

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif dimana lebih dominan pada metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:13) Menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Untuk metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian pendidikan yang peneliti gunakan ternyata ditemukan pemaparan data kualitatif menggunakan statistik deskriptif serta temuan kualitatif dan kuantitatif disajikan bersama-sama. Dari hal tersebut maka peneliti menggunakan perpaduan kedua metode kualitatif dan kuantitatif.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menjadi pilihan karena merupakan suatu upaya memperbaiki kegiatan pembelajaran terutama untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran.

C. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan bahwa lokasi penelitian dikelas VIIA SMPN 2 Pamekasan yang terletak di jalan Balaikambang no.16 kecamatan Pamekasan kabupaten Pamekasan. Untuk waktu penelitian tindakan kelas adalah semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini berlangsung pada bulan April sampai Mei 2017. Siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 4 April 2017 (pertemuan pertama), hari jumat tanggal 7 April 2017 (pertemuan kedua), dan hari selasa tanggal 11 April 2017 (pertemuan ketiga). Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 25 April 2017 (pertemuan pertama), hari jumat tanggal 28 April 2017 (pertemuan kedua), dan hari selasa tanggal 2 Mei 2017 (pertemuan ketiga).

Subjek penelitian ini adalah metode pembelajaran yang dikembangkan dan diujicobakan kepada siswa SMPN 2 Pamekasan kelas VII tahun pelajaran 2016/2017, yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia untuk materi pokok Menulis Teks Deskripsi. Dalam penelitian ini, peneliti juga bertindak sebagai guru di dalam kelas.

D. Rancangan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Materi Ajar Siswa, Metode pembelajaran yang digunakan, dan lembar penilaian hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada model kemmis dan taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc.Taggart pada tahun 1988.

Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni

1) Rencana(*Plan*)

Plan (rencana) merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan. Disamping itu, perencana harus menyadari sejak awal bahwa tindakan social pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan mempunyai resiko. Oleh karena itu, perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel, untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan tersembunyi yang mungkin timbul.

2) Tindakan (*Act*)

Komponen kedua yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah *act* (tindakan) yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Tindakan penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi, jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting, yaitu peningkatan praktik (*the improvement of practice*), peningkatan pemahaman individual dan kolaboratif (*the improvement of*

understanding individually and collaboratively), peningkatan situasi dimana kegiatan berlangsung (*improvement of the situation in which the action takes place*).

3) Observasi (*Observe*)

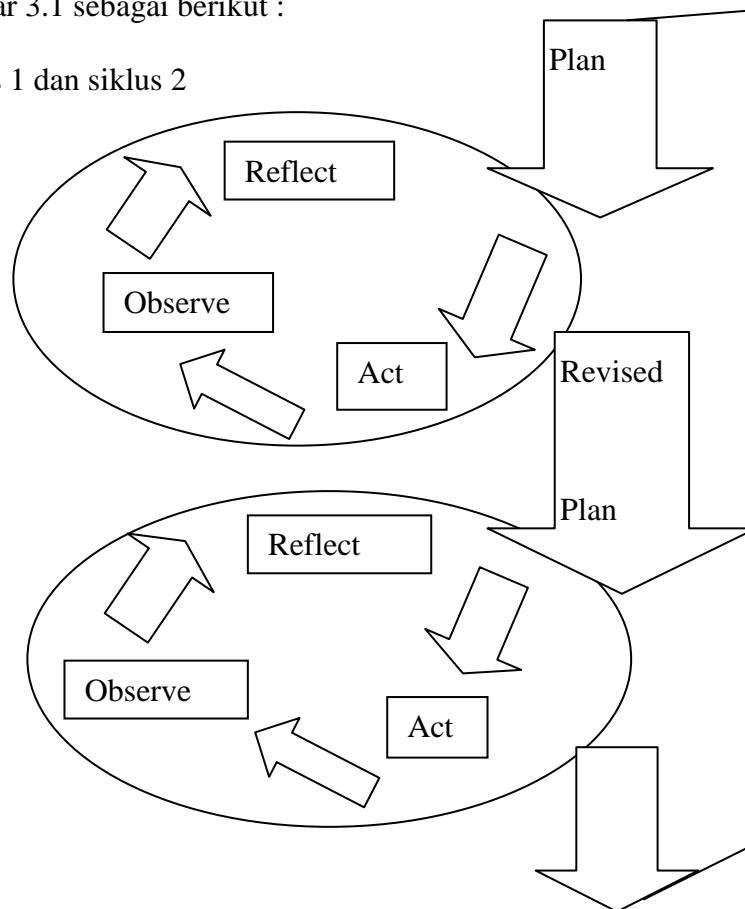
Observasi pada penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Observasi mempunyai fungsi penting, yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa syarat, seperti memiliki orientasi prospektif dan dasar-dasar reflektif masa sekarang dan yang akan datang. Seperti dalam perencanaan, observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel, dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

4) Reflektif (*reflect*)

Komponen reflektif merupakan langkah dimana tim peneliti menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subjek/objek yang diteliti memperoleh *treatment* secara sistematis. Komponen ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan telah dicatat dalam observasi. Pada kegiatan reflektif ini, peneliti berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan *treatment* yang diberikan kepada subjek. Langkah reflektif ini juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi social dan isu-isu yang muncul, sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana yang dilakukan dalam penelitian tindakan.

Langkah reflektif ini, biasanya direalisasikan melalui diskusi bersama antara sesama peneliti, seminar antara subjek yang diteliti dan para peneliti, atau dengan para partisipan yang lain. Hasil reflektif ini penting untuk melakukan tiga kemungkinan yang terjadi terhadap perencanaan semula suatu subjek penelitian, yaitu diberhentikan, dimodifikasi, atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Disamping itu, langkah reflektif juga berguna untuk melakukan peninjauan kembali, membuat gambaran kerja yang hidup dalam situasi proses penelitian, hambatan yang muncul dalam tindakan, dan kemungkinan lain yang muncul selama proses penelitian. Tahapan penelitian tindakan kelas ditunjukkan pada gambar 3.1 sebagai berikut :

Siklus 1 dan siklus 2



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
(Sumber: Rochiati Wiraatmadja, 2005)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, instrumen tes, kuesioner/angket, dan wawancara.

1) Observasi

teknik yang pertama yaitu observasi, menurut Sugiyono (2009:145) bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sedangkan menurut Imam Gunawan dalam Arikunto (2002) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Imam Gunawan dalam Kartono (1980) pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis dengan tentang fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikasi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena social serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu. Menurut Imam Gunawan dalam Moleong (2007) menguraikan beberapa pokok persoalan dalam membahas observasi, yaitu (1) alasan pemanfaatan pengamatan; dan (2) macam-macam pengamatan dan derajat peranan pengamat.

Lembar observasi yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

a) Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Aspek Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
Pengamatan untuk guru : 1. Kegiatan Pendahuluan 1) Melakukan apersepsi 2) Memotivasi siswa untuk belajar 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Kegiatan Inti Mengamati 4) Menyampaikan konsep pembelajaran tentang Menulis teks deskripsi Menanya 5) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya Mengumpulkan informasi 6) Menyampaikan konsep pembelajaran tentang Penulisan teks deskripsi dari segi struktur dan kebakasaannya Mengasosiasi/ menalar 7) Membagi siswa berpasang-pasangan 8) Menugasi siswa untuk menulis teks deskripsi Sesuai dengan struktur dan kebakasaannya Mengomunikasikan 9) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya 10) Kelompok lain menanggapi 3. Kegiatan Penutup (refleksi, simpulan, menginformasikan) 11) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran 12) Siswa bersama guru, mengidentifikasi hambatan-hambatan tentang materi pembelajaran				

b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aspek Penilaian	Skor			
	1	2	3	4
Pengamatan untuk siswa : 1. Kegiatan Pendahuluan 1) Siswa termotivasi dalam belajar 2. Kegiatan Inti Mengamati 2) Siswa mengamati objek yang mereka lihat di taman sekolah Menanya 3) Siswa bertanya tentang penulisan teks deskripsi yang sesuai dengan struktur dan ejaan/kaidah bahasa. Mengumpulkan/ menggali informasi 4) Siswa data/informasi tentang objek yang mereka amati Mengasosiasi/ menalar 5) Siswa berdiskusi untuk perencanaan teks deskripsi 6) Siswa berdiskusi untuk menulis teks deskripsi sesuaistuktur dan kaidah bahasa/ejaan. Mengomunikasikan 7) Masing- masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya 8) kelompok lain menanggapi 3. Kegiatan Penutup (refleksi, simpulan, menginformasikan) 9) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran 10) Siswa bersama guru, mengidentifikasi hambatan – hambatan tentang materi pembelajaran 11) Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan yang dialami 12) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran yang diberikan oleh guru.				
Jumlah				

2) Tes

Teknik yang kedua berupa instrumen tes, pengumpulan data dengan tes dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi awal objek sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan produk baru (*pretest*) dan setelah dilakukan dengan produk baru. Menurut Sugiyono dalam Anastari (1982) menyatakan bahwa tes merupakan pengukuran yang objektif dan standar. Cronbach menambahkan bahwa tes adalah prosedur yang sistematis guna mengobservasi dan memberi deskripsi sejumlah atau lebih ciri seseorang dengan bantuan skala numerik atau suatu sistem kategoris. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tes adalah prosedur yang sistematis. Ini berarti butir tes disusun berdasarkan cara aturan tertentu, pemberian skor harus jelas dan dilakukan secara terperinci, serta individu yang menempuh tes tersebut harus mendapat butir tes yang sama dan dalam kondisi yang sebanding. Pengumpulan data dengan tes dilakukan dengan cara member sejumlah pertanyaan kepada subjek yang diteliti untuk dijawab. Jawaban terhadap instrumen tes adalah “benar dan salah” atau “setuju dan tidak setuju” bukan “baik dan buruk”.

Dalam pengumpulan data untuk teknik kedua, peneliti menggunakan instrumen tes. Dimana instrumen tes yang digunakan sebagai berikut :

INSTRUMEN TES (PENGETAHUAN) SIKLUS I dan SIKLUS II

NAMA :

NO. ABSEN :

KELAS :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1) Identifikasilah kesalahan dari segi struktur, penggunaan bahasa, dan tanda baca pada teks di bawah ini!

Ayah, Panutanku

Ayahku bernama Abu Salman. Ayah berpostur sedang, berumur sekitar 54 tahun. Rambutnya putih beruban. Di dagunya terdapat bekas cukur jenggot putih di dagunya. Kulit ayahku kuning langsung. Wajah ayah tipikal Batak dengan rahang yang kuat dan hidung mancung tapi agak besar. Matanya hitam tajam dengan alis tebal. Sepintas ayahku seperti orang India.

Meskipun kelihatannya mengerikan, ayahku orang yang sabar. Wajahnya teduh dan selalu tersenyum menghadapi masalah apa pun. Ya, ayahku adalah orang yang paling sabar yang pernah aku kenal. Tidak pernah terlihat marah-marah atau membentak. Beliau selalu menunjukkan perasaannya lewat gerakan bermakna di wajahnya. Jika melihat anaknya membandel, ayah hanya menggeleng sambil berkata lirih untuk membujuknya.

Tidak seperti orang Batak yang logatnya agak keras, ayahku sangat pendiam. Beliau yang irit kata, lebih suka memberi contoh langsung kepada anaknya tanpa perlu menggurui. Bagai air yang mengalir tenang, tetapi sangat dalam. Beliau adalah teladan bagi anak-anaknya.

INSTRUMEN TES (KETERAMPILAN) SIKLUS I dan SIKLUS II

NAMA :

NO. ABSEN :

KELAS :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Buatlah teks deskripsi sesuai dengan bahasa yang baik dan benar!

3) Angket/kuesioner

Teknik yang ketiga adalah angket/kuesioner, menurut Sugiyono dalam (Creswell, 2012) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Menurut Sugiyono dalam Larry Cristensen (2004) menyatakan bahwa kuesioner merupakan instrumen untuk mengumpulkan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku dari responden. Dalam kata lain peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011).

Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Sugiyono dalam Uma Sekaran (1992) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan kuesioner/angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu: *prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik*. Prinsip ini menyangkut beberapa aspek yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka, negatif-positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

Dalam pengumpulan data untuk teknik ketiga, peneliti menggunakan angket. Dimana angket yang digunakan pada siswa sebagai berikut:

ANGKET MENULIS TEKS DESKRIPSI

NO	PERNYATAAN	SKOR				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan melalui teknik penggambaran objek dengan metode <i>field trip</i> membuat saya memiliki kemauan tinggi untuk mengikuti pelajaran					
2.	Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks deskripsi yang dilaksanakan melalui teknik penggambaran objek dengan metode <i>field trip</i> sangat menarik dan tidak membosankan					
3.	Saya lebih mudah mengerti materi pelajaran menulis teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia jika dilaksanakan melalui teknik penggambaran objek dengan metode <i>field trip</i> .					
4.	Saya dapat menentukan struktur teks deskripsi yang telah disajikan					
5.	Saya dapat memperbaiki kesalahan dari segi struktur, penggunaan bahasa, dan tanda baca dengan tepat pada teks deskripsi yang telah disajikan.					
6.	Saya pernah merencanakan penulisan teks deskripsi					

7.	Saya menulis teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.					
----	--	--	--	--	--	--

4) Wawancara

Teknik keempat yaitu wawancara, menurut Sugiyono (2009:137) bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

Dalam pengumpulan data untuk teknik keempat, peneliti menggunakan wawancara. Dimana wawancara yang digunakan sebagai berikut :

Panduan Wawancara untuk Guru

Nama Sekolah :
Alamat Sekolah :
Nama Guru :
Kelas :
Hari/ tanggal wawancara :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana menurut anda pembelajaran teks deskripsi dengan metode <i>field trip</i> ?	
2.	Apakah menurut anda pembelajaran teks deskripsi dengan metode <i>field trip</i> siswa termotivasi dalam belajar!	
3.	Apakah menurut anda siswa menyukai pembelajaran teks deskripsi dengan metode <i>field trip</i> ? Berikan alasannya!	
4.	Apakah kelemahan dan kelebihan yang anda temukan dalam pembelajaran teks deskripsi dengan metode <i>field trip</i> ? Berikan alasannya!	
5.	Berikan saran Anda tentang pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode <i>field trip</i> ?	

Panduan Wawancara untuk Siswa

Nama Sekolah :
Alamat Sekolah :
Nama Siswa :
Kelas :
Hari/ tanggal wawancara :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah kamu pernah menulis sebuah cerita?	
2.	Jenis cerita apa yang biasanya kamu sukai? Berikan alasannya!	
3.	Apakah kamu menyukai pembelajaran teks deskripsi dengan metode <i>field trip</i> ? Berikan alasannya!	
4.	Apakah kamu lebih mudah menerima dan memahami teks deskripsi melalui metode <i>field trip</i> ?	
5.	Apakah dengan metode <i>field trip</i> Anda termotivasi dan terbantu dalam belajar menulis teks deskripsi ?	
6.	Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam	

	menulis teks deskripsi melalui metode <i>field trip</i> ?	
7.	Berikan saran kamu tentang pembelajaran menulis teks deskripsi melalui metode <i>field trip</i> ?	
8.	Apakah menurut kamu pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode <i>field trip</i> memiliki kekurangan?	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, baik data yang bersumber dari instrumen lembar observasi, tes, angket maupun wawancara. Analisis data dilakukan pada fase refleksi dari setiap siklus. Analisis data meliputi:

1) Analisis Data Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Data aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yang dikumpulkan selama proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks deskripsi mulai dari pertemuan satu, dua, dan tiga. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan kolaborator. Setelah itu data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skor rata-rata. Hasil skor rata-rata diinterpretasikan dengan menggunakan pedoman konversi nilai pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Guru dalam pembelajaran Mengidentifikasi Struktur dan Kebahasaan Teks Deskripsi pada Siswa

No	Skor	Kriteria
1.	4	Sangat Baik (SB)
2.	3	Baik (B)

3.	2	Cukup (C)
4.	1	Kurang (D)

(Sumber : Sugiyono, 2015)

2. Analisis Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Data aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yang dikumpulkan selama proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dalam menulis teks deskripsi mulai dari pertemuan satu, dua, dan tiga. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan kolaborator. Setelah itu data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skor rata-rata. Hasil skor rata-rata diinterpretasikan dengan menggunakan pedoman konversi nilai pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Aktivitas Siswa dalam Menulis Teks Deskripsi

No	Nilai	Kriteria
1	86 - 100	Sangat Baik (SB)
2	71 - 85	Baik (B)
3	56 – 70	Cukup (C)
4	≤ 55	Kurang (D)

(Sumber: Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama tahun 2015)

3) Analisis Data Tes Tulis dalam Kegiatan Pembelajaran

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kurikulum 2013 terdapat dua penilaian , yaitu pengetahuan dan keterampilan. Dalam memahami struktur dan kebahasaan pada teks deskripsi termasuk penilaian pengetahuan. Tes tulis ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran meliputi kemampuan

mengidentifikasi kesalahan struktur dan kebahasaan dalam teks deskripsi yang telah disajikan.

Kemampuan mengidentifikasi kesalahan struktur dan kebahasaan dalam teks deskripsi, meliputi :

- (1) menentukan struktur teks deskripsi yang telah disajikan guru,
- (2) menentukan penggunaan bahasa yang digunakan dalam teks deskripsi yang disajikan guru,
- (3) menentukan penggunaan tanda baca yang digunakan dalam teks deskripsi yang disajikan guru.

Kriteria Penilaian pada tes pengetahuan siswa :

No	Kriteria	Skor
1	Siswa dapat menuliskan 3 unsur kesalahan dari segi struktur, penggunaan bahasa, dan penggunaan tanda baca dengan tepat	6
2	Siswa dapat menuliskan 2 unsur kesalahan dari segi struktur, penggunaan bahasa, dan penggunaan tanda baca dengan tepat	4
3	Siswa dapat menuliskan 1 unsur kesalahan dari segi struktur, penggunaan bahasa, dan penggunaan tanda baca dengan tepat	2
4	Siswa kurang tepat menuliskan ketiga unsur kesalahan dari segi struktur, penggunaan bahasa, dan penggunaan tanda baca.	1

5	Siswa tidak mengidentifikasi ketiga unsur kesalahan dari segi struktur, penggunaan bahasa, dan penggunaan tanda baca.	0
---	---	---

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Dibagi Skor Maksimal}(6)}$$

Kemampuan dalam menulis teks deskripsi yang merupakan penilaian keterampilan dalam kurikulum 2013 yang digunakan peneliti, meliputi:

- (1) Membuat kerangka bagian-bagian yang akan dideskripsikan
- (2) Mencari data dari subjek yang ditulis
- (3) Menata kalimat-kalimat menjadi paragraf yang disesuaikan dengan struktur teksnya.
- (4) Perincian objek/suasana yang kamu deskripsikan dengan menggunakan kata dan kalimat yang merangsang pancaindera.

Kriteria Penilaian pada tes keterampilan siswa:

Kriteria	Skor
Judul <ul style="list-style-type: none"> • mengungkapkan objek khusus • Bukan berupa kalimat • menggunakan huruf besar kecil • tanpa diberikan tanda titik 	4 = jika terdapat 4 unsur 3 = jika terdapat 3 unsur 2 = jika terdapat 2 unsur 1 = jika terdapat 1 unsur
Identifikasi <ul style="list-style-type: none"> • terdapat pengenalan objek yang dideskripsikan • terdapat informasi umum tentang objek • tidak terdapat kesalahan struktur kalimat • tidak terdapat kesalahan tanda baca 	4 = terdapat 4 unsur/ lebih 3 = terdapat 3 unsur 2 = terdapat 2 unsur 1 = terdapat 1 unsur

<p>Deskripsi Bagian</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat penjelasan terperinci fisik objek • terdapat perincian beberapa bagian dari objek • tidak terdapat kesalahan struktur kalimat • pilihan kosakata yang segar dan bervariasi • tidak terdapat kesalahan tanda baca <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat simpulan tanggapan terhadap objek • terdapat kesan terhadap hal yang dideskripsikan • pilihan kosakata yang segar dan Bervariasi • tidak terdapat kesalahan tanda baca maupun Penggunaan bahasanya 	<p>4 = terdapat 4 unsur/ lebih 3 = terdapat 3 unsur 2 = terdapat 2 unsur 1 = terdapat 1 unsur</p> <p>4 = terdapat 4 unsur/ lebih 3 = terdapat 3 unsur 2 = terdapat 2 unsur 1 = terdapat 1 unsur</p>
---	---

Penskoran

4= jika terdapat semua unsur

3= jika terdapat 3 unsur

2= jika terdapat 2 unsur

1= jika terdapat 1 unsur

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Dibagi Skor Maksimal}(16)}$$

4) Analisis Data Tes Tulis Akhir Siklus

Tes tulis digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Jumlah soal tes yang digunakan sebanyak 7 item tiap siklus. Analisis data hasil tes tulis menggunakan criteria persentase ketuntasan belajar dan nilai rata-rata klasikal. Siswa disebut tuntas belajar jika telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk kompetensi dasar ini adalah 72.